

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik. Desain penelitian yang digunakan adalah *cross sectional* yang bertujuan untuk menganalisis hubungan tahapan mengonsumsi OAT terhadap hasil pemeriksaan protein urine pada pasien TB paru di Puskesmas Panjang dan Sukaraja .

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat pengambilan dan pemeriksaan sampel dilakukan di Puskesmas Panjang dan Sukaraja Kota Bandar Lampung. Waktu penelitian dilakukan pada Maret-Mei 2022.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh pasien TB paru di Puskesmas Panjang dan Sukaraja sebanyak 42 orang.

2. Sampel

Sampel dari penelitian ini adalah pasien yang terkonfirmasi positif (+) TB paru yang telah mengonsumsi OAT baik pada tahap intensif ataupun tahap lanjutan sebanyak 30 orang. Dengan kriteria sebagai berikut:

a. Kriteria Inklusi

- 1) Pasien tuberculosis paru BTA positif
- 2) Pasien tuberculosis mengonsumsi OAT setiap hari selama tahap intensif (1-2 bulan) ataupun tahap lanjutan (>2-6 bulan)
- 3) Bersedia menjadi subjek dalam penelitian dengan memberikan informed consent.

b. Kriteria Eksklusi

- Pasien dengan riwayat penyakit gagal ginjal
- Pasien yang sudah mengonsumsi OAT lebih dari 6 bulan
- Pasien TB paru yang sudah resisten terhadap OAT

D. Variabel dan Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi	Cara ukur	Alat ukur	Hasil ukur	Skala
1.			Bebas			
	Tahapan mengonsumsi OAT	Waktu mengonsumsi OAT dengan jenis rifampisin, isoniazid, pirazinamid, ethambutol dan streptomisin yang dilakukan oleh pasien TB paru di puskesmas Panjang dan Sukaraja kota Bandar Lampung	Observasi	Wawancara	Intensif (1-2 bulan) lanjutan (>2-6 bulan)	Ordinal
2.			Terikat			
	Hasil protein urine	Protein urine pada pasien TB paru yang diukur setelah mengonsumsi OAT baik pada tahap awal/intensif maupun tahap lanjutan	Reflectance photometry (pengukuran pantulan cahaya)	Urine analyzer	- (negatif) +1 +2 +3	Ordinal

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan melakukan pemeriksaan protein urine pada pasien TB paru di Puskesmas Panjang dan Sukaraja kota Bandar Lampung. Sedangkan data sekunder diperoleh dengan melihat buku rekam medik hasil pemeriksaan BTA dan tahapan konsumsi OAT di laboratorium Puskesmas Panjang dan Sukaraja kota Bandar Lampung, dan mencatat obat yang diberikan kepada pasien melalui data rekam medik.

Data diperoleh dengan cara dan prosedur yaitu:

1. Melakukan penelusuran pustaka untuk memperoleh perspektif ilmiah dari penelitian.
2. Melakukan pra survey pada lokasi penelitian yaitu di puskesmas Panjang dan Sukaraja kota Bandar Lampung.
3. Mengajukan surat izin penelitian dan pengambilan data ke Direktur Poltekkes Tanjungkarang untuk selanjutnya diteruskan kepada Badan

Kesbangpol hingga Puskesmas Panjang dan Sukaraja kota Bandar Lampung.

4. Setelah mendapatkan surat izin dari pihak puskesmas, kemudian peneliti melakukan penelusuran status pasien sekaligus pengambilan data lamanya konsumsi OAT yang didiagnosa dokter menderita penyakit TB paru dilakukan pada bagian rekam medik Puskesmas Panjang dan Sukaraja kota Bandar Lampung.
5. Meminta izin dari pasien atau keluarga pasien agar dapat ikut serta dalam penelitian (informed consent).
6. Pengambilan data primer dilakukan dengan melakukan pengambilan urine pada pasien TB paru setelah mengalami masa pengobatan selama 1-6 bulan. Kemudian dilakukan pemeriksaan protein urine dengan alat urine analyzer di laboratorium Puskesmas Panjang dan Sukaraja kota Bandar Lampung, dengan langkah sebagai berikut:
 - a. Alat dan Bahan yang digunakan:

Alat : Stik holder, tissue, wadah sampel urine

Bahan : Stik control, stik urine analyzer

Sampel : Urine sewaktu
 - b. Metode Pemeriksaan
Metode yang digunakan dalam pemeriksaan protein urine adalah kolorimetri.
 - c. Prinsip Pemeriksaan
Prinsip kerja dari urine analyzer adalah reflectance photometry (pengukuran pantulan cahaya) dimana alat mengukur intensitas cahaya dari pantulan sinar pada setiap bagian urine test strips yang disinari oleh sinar LED dengan panjang gelombang 546 nm.
 - d. Cara Kerja:
 - 1) Masukkan stik holder kedalam alat urine analyzer.
 - 2) Hidupkan alat, tunggu proses alat berlangsung.
 - 3) Lakukan control terlebih dahulu sebelum membaca sampel.
 - 4) Setelah hasil control keluar dan hasil pada alat dengan standar control sesuai dengan yang ada pada tabung control, lakukan pembacaan sampel.

- 5) Dimasukkan stik urine analyzer kedalam sampel urine.
- 6) Ditiriskan dan lap bagian bawah stik urine analyzer dengan tissue, lalu letakkan pada holder alat.
- 7) Ditunggu proses berlangsung dan hasil akan keluar dari alat berupa hasil print out.

Nilai Normal : Didapatkan hasil Negatif (-) (Prosedur kerja Urit-50 Puskesmas Panjang)

F. Pengolahan dan Analisa Data

Pengolahan data dilakukan setelah mendapatkan hasil. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program komputerisasi sebagai berikut:

1. Editing

Pada tahap ini, penulis melakukan penelitian terhadap data yang diperoleh kemudian memasukkan apakah terdapat kekeliruan atau tidak dalam pengisian. Secara umum editing merupakan kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian formulir atau kuisisioner.

2. Coding

Peng “kode”an atau “coding”, yakni mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan.

3. Memasukkan data (data entry) atau processing

Data yang telah di coding kemudian dimasukkan ke dalam program atau “software” komputer.

4. Cleaning

Cleaning data merupakan kegiatan pengecekan kembali data yang sudah dientry, hal tersebut untuk melihat ada atau tidaknya kemungkinan kesalahan dalam memasukkan data. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan cara:

a. Analisa univariat

Analisa ini digunakan untuk mengamati dan mengetahui distribusi frekuensi dari masing-masing variabel.

b. Analisa bivariat

Uji analisis yang digunakan adalah uji *chi square* digunakan untuk mencari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

7. Ethical clearance

Penelitian ini menggunakan manusia sebagai subyek penelitian, sehingga perlu dilakukan proses telaah secara etik dengan menyerahkan naskah proposal ke Komite Etik Poltekkes Tanjungkarang untuk dinilai kelayakannya. Setelah didapatkan surat persetujuan etik dengan nomor : 075/KEPK-TJK/X/2022 maka penelitian ini bisa dilanjutkan. Subyek penelitian diberikan penjelasan mengenai maksud dan tujuan penelitian, hal tersebut dalam bentuk lisan maupun tertulis dengan menggunakan inform consent. Subyek berhak menolak untuk ikut serta tanpa sanksi apapun. Identitas subyek penelitian bersifat dirahasiakan. Seluruh biaya penelitian ditanggung oleh peneliti.